

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2019, hampir seluruh negara-negara di dunia ini mengalami krisis global. Setiap hari, terdengar kabar banyak pengusaha terpaksa menutup perusahaannya, karena pandemi yang terjadi ikut merontokkan perputaran roda bisnis mereka. Bahkan, salah satunya Indonesia terancam resensi ekonomi.

Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia ketenagakerjaan di Indonesia dilihat dari sisi pekerja, terjadinya gelombang PHK tenaga kerja dan penurunan pendapatan sebagai akibat terganggunya kegiatan usaha pada sebagian besar sektor. Sebanyak 15,6% pekerja mengalami PHK dan 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya sebanyak 7% pendapatan buruh turun sampai 50% (Kemnaker, 2020). Kondisi ini berpengaruh pada kelangsungan hidup pekerja serta keluarganya.

Jutaan buruh menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dirumahkan dan pengurangan jam kerja akibat penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hasil riset International Labour Organization (ILO) terkait Upah Global 2020/2021 membeberkan pandemi sangat berdampak pada buruh perempuan. Dari 28 di negara Eropa ditemukan hak upah mereka kehilangan 8,1 persen. Pada kuartal kedua tahun 2020, kehilangan pendapatan 5,4 persen dibandingkan pekerja laki-laki. Begitu juga, hasil laporan ADB-UN Womens High Level Roundtable 2020, merilis sebanyak 54 persen dari

75 juta pekerja di sektor restoran dan industri akomodasi adalah perempuan. Dampak wabah Corona, membuat porsi bekerja perempuan berkurang sampai 50 persen di sektor informal dikawasan Asia dan untuk pekerja laki-laki berkurang 35 persen jam kerja.

Berdasarkan data yang di ambil dari Kementerian ketenagakerjaan (Kemnaker) menyebut ada 29,4 juta orang terdampak PHK akibat pandemi covid-19. Jumlah itu termasuk mereka yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dirumahkan tanpa upah hingga pengurangan jam kerja dan upah. Menurut proyeksi Core Indonesia penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, melainkan disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat terkait pandemic covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial, baik dalam skala kecil maupun skala besar (BPS).

Pada tingkat global, terdapat 60% dari 740 juta pekerja perempuan di sektor informal juga berkurang pendapatannya pada bulan pertama pandemi. Lalu terdapat 40% buruh perempuan di seluruh dunia bekerja di sektor yang paling terdampak. Ida Fauziyah Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) mengungkapkan hasil data dari pemerintah, sampai akhir 2020 terdapat 623.407 buruh perempuan tidak bekerja lagi.

Secara ekonomi, menurunnya jumlah permintaan produk maka perusahaan akan mengurangi jumlah produksi (*supply*) yang akan berimbas pada pengurangan jumlah tenaga kerja, baik secara langsung dalam bentuk Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), maupun merumahkan karyawan dengan

konsekuensi dunia usaha membayar beberapa persen dari gaji karyawan yang dirumahkan. Konsekuensi logis dari pengurangan jumlah produk industri, tenaga kerja yang banyak dikurangi adalah tenaga kerja di level menengah ke bawah (bidang produksi). Secara ekonomi, jelas bahwa PHK dapat menghentikan proses pemasukan (*income generating*) keluarga. Karyawan yang di PHK dan keluarganya pada kondisi ini sering disebut sebagai kemiskinan sementara. Menurut Darwin (2005), kemiskinan sementara (*transient poverty*) adalah kemiskinan yang dialami oleh orang (keluarga) yang sebelumnya tidak miskin, tetapi karena kondisi eksternal tertentu (perang, konflik horizontal masyarakat, bencana alam, kecelakaan, termasuk PHK dan sebagainya). Permasalahan pertama kali dihadapi oleh keluarga yang terkena PHK adalah keluarga dihadapkan pada masalah ketidakpastian kapan penganggurannya berakhir.

Desa Ramba adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, desa ini bersebelahan dengan perusahaan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ) yaitu perusahaan kelapa sawit. Perusahaan ini banyak menerima pekerja dari masyarakat yang berdekatan dengan lingkungan perusahaan termasuk masyarakat desa ramba untuk bekerja sebagai buruh harian lepas (pembrondol, penyemprot dan kerani buah) juga sebagai *cleaning servis* di kantor dan lingkungan perusahaan. Akan tetapi pada akhir tahun 2020 di masa pandemi ini PT ANJ telah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap sebagian buruh termasuk masyarakat desa ramba yang bekerja di perusahaan sawit tersebut,

keputusan perusahaan dalam melakukan pengurangan tenaga kerja sangat berdampak terhadap penurunan ekonomi keluarga korban PHK. Akan tetapi perempuan *single parent* yang terdampak PHK ini harus tetap menghidupi keluarganya supaya tetap bisa menjalankan kehidupan sebagai mana mestinya, jadi terdapat beberapa strategi yang harus dilakukan oleh mereka sebagai korban PHK supaya tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan *single parent* yang menjadi korban PHK yang berperan sebagai kepala keluarga dan memiliki banyak tanggungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tagihan setiap bulan, diantaranya pembayaran rekening listrik, kebutuhan sekolah anak, membayar angsuran bulanan, dll. Mereka yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja sebagai buruh harian lepas di perusahaan hanya mendapatkan sedikit pesangon sehingga setiap individu harus memiliki strategi bertahan hidup (*survival mechanism*) untuk memenuhi semua kebutuhan khususnya kebutuhan keluarga. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa perempuan korban PHK kini melangsungkan kehidupan sehari-hari dengan berbagai aktivitas seperti memanfaatkan pekarangan rumah, mencari pekerjaan lain dan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah.

Fokus penelitian ini adalah kepada perempuan *single parent* yang mempunyai tanggungan dan terdampak PHK dari pekerjaannya akibat pengurangan tenaga kerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan paparan diatas, maka perempuan *single*

*parent* korban PHK harus tetap melakukan aktivitas dan strategi untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Sesuai dengan permasalahan dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “***Strategi Bertahan Hidup Perempuan single parent Korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Padang Lawas***”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dengan mengacu dari latar belakang masalah tersebut dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian. Adapun di desa Ramba terdapat 7 orang perempuan yang terdampak PHK dan 3 diantaranya adalah perempuan *single parent* dan masih memiliki tanggungan, maka penelitian ini difokuskan pada “Perempuan *Single parent* yang Terdampak PHK Selama Masa Pandemi Covid- 19 di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dituangkan dalam beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana keberadaan perempuan *single parent* yang terdampak PHK selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan perempuan *single parent* yang terdampak PHK selama masa pandemi Covid-19?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan keberadaan perempuan *Single Parent* yang terdampak PHK selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup yang dilakukan perempuan *Single Parent* yang terdampak PHK selama masa pandemi Covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini setelah adanya hasil penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya ranah keilmuan yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup perempuan *single parent* korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan dapat dijadikan pertimbangan khususnya pada jurusan Pendidikan masyarakat sebagai kepentingan penelitian kedepannya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti tentang strategi bertahan hidup perempuan *single parent*

korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama masa pandemi di kabupaten Padang Lawas.

b. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan

Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

c. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai strategi bertahan hidup perempuan *single parent* korban pemutusan hubungan kerja (PHK) selama masa pandemi covid-19.

d. Bagi Pembaca dan pihak lain

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan pada sumber informasi bagi penelitian lainnya yang dilakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.